

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian hukum yang akan dilakukan dalam metode ini adalah penelitian yuridis empiris. Menurut **Soerjono Soekanto**, berpendapat bahwa :

Penelitian hukum sosiologis atau empiris terdiri dari :

1. Penelitian terhadap identifikasi hukum;
2. Penelitian terhadap efektifitas hukum.<sup>1</sup>

Penelitian non doktrinal, yaitu penelitian berupa studi-studi empiris untuk menemukan teori-teori mengenai terjadinya dan mengenai proses bekerjanya hukum didalam masyarakat<sup>2</sup>

#### 3.2 Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis sosiologis. Metode pendekatan yang digunakan adalah yuridis sosiologis yaitu, pendekatan yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang diperoleh melalui wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Selain itu, pendekatan yuridis sosiologis juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, 1986, **Pengantar Penelitian Hukum**, UI Press, Jakarta, hlm 3.

<sup>2</sup> Bambang Sunggono, 2003, **Metodologi Penelitian Hukum**, RajaGrafindo Persada, Jakarta, hlm. 43.

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, **Pengantar Penelitian Hukum**, UI Press, Jakarta, 2012, hlm.7

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini terdiri dari :

##### a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber pertama”.<sup>4</sup> Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian di lapangan atau diperoleh dari sumbernya yang meliputi pengetahuan, pengalaman, dan penjelasan Pokja PKMBP (Kelompok Kerja Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan) serta data yang diperoleh dari RT/RW Lingkungan Jagalan, Lingkungan Kranggan dan Lingkungan Wates.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder, antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Ciri umum data sekunder :<sup>6</sup>

- 1) Pada Umumnya data sekunder dalam keadaan siap, terbuat dan dapat dipergunakan dengan segera;
- 2) Baik bentuk maupun isi data sekunder, telah dibentuk dan diisi oleh peneliti-peneliti terdahulu, sehingga peneliti kemudian, tidak mempunyai pengawasan terhadap pengumpulan, pengolahan, analisis maupun konstruksi data;

<sup>4</sup> Amiruddin dan Zainal Asikin, 2004, **Pengantar Metode Penelitian Hukum**, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm 30

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 30

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, op.cit., hlm.12

- 3) Tidak terbatas oleh waktu dan tempat

Data sekunder diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Mojokerto yang berupa arsip, dokumen resmi, buku-buku maupun laporan hasil penelitian yang berhubungan dengan PKMBP (Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan).

### 3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Pusat Dokumentasi dan Informasi Hukum (PDIH) Fakultas Hukum Brawijaya
2. Perpustakaan Universitas Brawijaya
3. Perpustakaan Pusat Kota Malang
4. Dinas Pendidikan Kota Mojokerto

### 3.4 Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian adalah Dinas Pendidikan Kota Mojokerto, disebabkan karena beberapa alasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelompok Kerja (Pokja) Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (PKMBP) merupakan pelaksana program tersebut dimana Pokja berada dalam lingkungan Dinas Pendidikan Kota Mojokerto;
- 2) Menurut Keputusan Walikota Mojokerto Nomor 188.45/409/417.111/2009, Kelompok Kerja (Pokja) dalam hal ini merupakan Dinas Pendidikan Kota Mojokerto adalah pihak yang merencanakan sesuatu yang berkenaan dengan operasional pelaksanaan program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan;

- 3) Kelompok Kerja (Pokja) dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Mojokerto merupakan pelaksana kegiatan sosialisasi, fasilitasi, pendampingan dan evaluasi program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (KMBP), disebabkan karena, Pokja merupakan pelaksana kegiatan dari sosialisasi hingga kegiatan evaluasi maka dapat dimudahkan bagi peneliti untuk mendapatkan data berupa dokumen maupun wawancara yang kemudian dapat menguatkan data penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Data Primer

Data primer diperoleh melalui *interview* atau wawancara dan kuesioner. Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan tertentu, dan tujuan ini dapat bermacam-macam, antara lain untuk diagnosa dan *treatment* seperti yang biasa dilakukan oleh *psikoanalisis* dan dokter, atau untuk keperluan mendapat berita seperti yang dilakukan oleh wartawan dan untuk melakukan penelitian dan lain-lain.<sup>7</sup>

Dalam penelitian digunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu yang akan diajukan tetapi peneliti tidak terikat pada aturan-aturan yang tegas.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini wawancara terstruktur dilakukan kepada pihak Kelompok Kerja Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (Pokja PKMBP) yang berkewajiban dalam hal sosialisasi,

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 95

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 96

fasilitasi, pendampingan, pembinaan serta evaluasi kegiatan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan angket/kuesioner. Peneliti menggunakan teknik kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan sistem kuesioner yang terdapat alternatif jawaban responden yang telah disediakan oleh peneliti. Responden tinggal memilih alternatif jawaban yang dianggapnya sesuai.<sup>9</sup> Pada penelitian ini kuesioner masing-masing dibagikan kepada 20 (dua puluh) warga pada kelurahan Jagalan, kelurahan Kranggan, kelurahan Wates Kota Mojokerto.

### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>10</sup>

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan cara mencatat ataupun mengutip (studi kepustakaan) dokumen-dokumen yang terkait dengan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan.

## 3.6 Populasi, Sampel dan Responden

### 3.6.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri-ciri yang sama. Populasi ini dapat berupa himpunan orang, benda (baik

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm.130

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar, 2013, **Metode Penelitian**, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm.91

hidup dan mati), kejadian, kasus-kasus, waktu atau tempat dengan sifat atau ciri yang sama.<sup>11</sup>

Populasi dalam penelitian ini seluruh pegawai negeri sipil Dinas Pendidikan Kota Mojokerto yang menjadi anggota Kelompok Kerja (Pokja) serta seluruh warga Kota Mojokerto. Mereka adalah pihak-pihak yang langsung berhubungan erat dengan kebijakan jam wajib belajar.

### 3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang lebih kecil dari sebuah populasi.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai terkait dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>13</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah Kelompok Kerja (Pokja) Dinas Pendidikan Kota Mojokerto serta Ketua RT/RW maupun masyarakat Lingkungan Kelurahan Kranggan, Kelurahan Wates dan Jagalan.

### 3.6.3 Responden

Responden adalah orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>14</sup>

Responden dalam penelitian ini adalah Bapak Drs.Sunardi,M.Pd. selaku Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Mojokerto, Ibu Masfufah,AMa.Pd selaku anggota Pokja (Kelompok Kerja) Dinas

<sup>11</sup> Bambang Sunggono, **Metode Penelitian Hukum**, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm.118.

<sup>12</sup> B. Johan Nasution, **Metode Penelitian Ilmu Hukum**, Mandar Maju, Bandung, 2008, hlm.147.

<sup>13</sup> Amiruddin dan Zainal Asikin, op.cit., hlm 106.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, **Pengantar Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek**, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.102.

Pendidikan Kota Mojokerto, Bapak Hari Prayitno selaku Ketua RT di kelurahan Jagalan, Bapak Hadi Poernomo selaku ketua RT di kelurahan Wates, Bapak Mudjiono selaku ketua RT di kelurahan Kranggan serta masyarakat di lingkungan kelurahan Kranggan, kelurahan Wates dan kelurahan Jagalan masing-masing 20 orang.

### 3.7 Teknik Analisa Data

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, pola-pola yang dianalisis gejala-gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku.<sup>15</sup>

Cara ini digunakan penulis guna mengetahui dan menganalisis mengenai efektivitas pelaksanaan pasal 5 ayat (8) Peraturan Walikota Nomor 17 Tahun 2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan.

<sup>15</sup> Burhan Asshoha, **Metode Penelitian Hukum**, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 20.

### 3.8 Definisi Operasional

#### a) Efektivitas Hukum

Suatu proses berupa cara atau perbuatan yang dapat menimbulkan sebab-akibat pada suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang didasarkan pada 3 elemen yaitu norma hukum yang mengatur, para pihak yang menegakkan hukum, dan masyarakat sebagai tujuan dari norma hukum tersebut dibuat.

#### b) Pelaksanaan Pasal 5 ayat (8) Peraturan Walikota Nomor 17 Tahun

2009

Suatu proses pelaksanaan pasal 5 (8) Peraturan Walikota Nomor 17 Tahun 2009, yang dalam hal ini mengatur mengenai kebijakan Jam Wajib Belajar yang telah ditetapkan oleh Walikota Mojokerto.

#### c) Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan

Program yang ditetapkan oleh Walikota Mojokerto dalam rangka mewujudkan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat menjadi tempat interaksi manusia serta kondisi alam dan sosial yang pada gilirannya dapat mengembangkan potensi dan pengalaman anak, demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.